

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi keuangan sebuah perusahaan ialah salah satu harapan bagi setiap perusahaan serta penentu bagi keberhasilan perusahaan dalam mengatur sumber daya perusahaannya. Dengan target yang berhasil dicapai sesuai keinginan akan menunjukkan perusahaan tersebut sukses dalam melaksanakan visi perusahaannya. Keuntungan suatu perusahaan termasuk salah satu hal yang penting bagi perusahaan dan para pemegang saham, karena semakin besar keuntungan atau profit sebuah perusahaan maka perusahaan akan banyak dilirik oleh para pemegang saham.

Dalam laporan keuangan, unsur yang paling diharapkan oleh para pemegang saham yaitu dilihat dari perolehan laba, karena besarnya pengembalian investasi yang diterima oleh mereka tergantung pada besarnya laba yang diperoleh, dengan begitu perusahaan akan semakin berkembang setiap periodenya sehingga perusahaan akan dilirik oleh investor dan mereka akan menanamkan modalnya.

Menurut Kasmir (2016:184) untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan memperoleh laba/keuntungan yang dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Brigham dan Houston (2012:107) dalam (Destari & Hendratno, 2019) menyatakan bahwa Return On Equity ialah salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur laba perusahaan. Tingkat Pengembalian Modal dapat menjadi alat ukur bagi pemegang saham untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari investasi yang diberikan.

Keberlangsungan perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas penting dalam membantu sebuah perusahaan yang kurang mampu dalam memperoleh laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa macam cara tergantung pada keuntungan, aset atau modal yang akan dibandingkan dengan yang lainnya. Salah satu cara untuk menghitung profitabilitas adalah Tingkat Pengembalian Modal. Tingkat Pengembalian Modal termasuk ke dalam rasio profitabilitas untuk menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Fahmi, 2015) dalam (Destari & Hendratno, 2019) rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur keefektifan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba yang didapatkan. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return on Equity (ROE). (Fahmi, 2015:82) menyatakan Tingkat Pengembalian Modal menunjukkan sejauh mana sebuah perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas.

“Rasio ini (Return On Equity) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalikan yang lebih besar kepada pemegang saham.” (Darsono, 2005 : 57). Sebaliknya, jika keadaan rasio Return On Equity kurang baik maka akan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam penggunaan modal sendiri sehingga tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan semakin kecil.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Modal, diantaranya Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Beban Bunga. *Firm Size* (Ukuran perusahaan) adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat ditentukan besar kecilnya berdasarkan jumlah aktiva, log size, nilai saham, dan lain-lain (Azzahra, 2019) dalam (Ginting & Nasution, 2020). Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar (Azzahra, 2019).

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Modal, bermakna bahwa peningkatan Ukuran Perusahaan akan menyebabkan peningkatan Tingkat Pengembalian Modal (Mahmudin, Lau, & Tandirerung, 2019). Sedangkan menurut (Faisal 2019), variabel Firm Size secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien-nya bernilai negatif, yang artinya terjadi hubungan negatif antara firm size dengan profitabilitas. Hal ini menunjukkan setiap adanya peningkatan pada Firm Size maka akan terjadi penurunan pada profitabilitas

Selain ukuran perusahaan, faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah rasio Perputaran Total Aktiva, rasio ini termasuk kedalam rasio aktivitas. Menurut (Hery, 2016:88) dalam (Destari & Hendratno, 2019) rasio aktivitas adalah rasio yang dapat memaparkan sejauh mana efektivitas sebuah perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki, tidak terkecuali untuk memaparkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio aktivitas yang digunakan pada penelitian ini ialah rasio perputaran total aktiva. Total Aset Turn Over Menurut Hery (2016, hal 187) “Merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada total aset”

Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2013:60), Total Asset Turn Over Menunjukkan bagaimana keefektifan sebuah perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan manajemen yang bagus, sebaliknya rasio yang rendah mengakibatkan manajemen harus mengevaluasi strategi pemasarannya, dan pengeluaran modalnya (investasi). Semakin besar rasio ini maka semakin bagus, berarti bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih keuntungan serta menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hal ini juga didukung oleh (Dahlia, 2017) yang menyatakan bahwa Total Asset Turn Over dan Return On Equity mempunyai hubungan yang cukup kuat dan positif yaitu semakin besar Total Asset Turn Over akan berdampak semakin meningkatnya Return On Equity. Kenaikan atau penurunan Total Asset Turn Over (TATO) berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan Return On Equity (ROE) nya sehingga semakin besar Total Asset Turn Over (TATO) pada perusahaan maka semakin besar pula Return On Equity (ROE) nya.

Selain dua faktor diatas, ada juga rasio solvabilitas yang bisa mempengaruhi profitabilitas sebuah perusahaan. rasio solvabilitas yang digunakan pada penelitian ialah Rasio Beban Bunga. Rasio Beban Bunga merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan bisa menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu

karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya (Kasmir 2013). Sedangkan menurut menurut Syamsuddin (2013:56), TIER atau Rasio Beban Bunga ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang semakin baik, sehingga akan semakin tinggi peluang yang didapatkan dalam melakukan pinjaman terhadap kreditur.

Pada penelitian ini penulis memilih Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Period 2014-2019. Perusahaan pertambangan di Indonesia sangatlah membantu dalam perkembangan perekonomian Indonesia, salah satu faktor pertambangan dapat berkembang meningkatkan pertumbuhan ialah faktor geologis Indonesia (investor.id). Dewasa ini sektor pertambangan menjadi sektor primadona dikalangan investor. fenomena ini tidak mengherankan karena perusahaan-perusahaan pertambangan Indonesia dianggap memiliki keunggulan kompetitif dalam memanfaatkan peluang pertumbuhan yang relative tinggi. Oleh karena itu kebijakan pendanaan dan factor apa saja yang memperngaruhi keputusan struktur modal perusahaan pertambangan sangat menarik untuk dibahas. Perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia di pasar modal memiliki keunggulan yang kompetitif . dikarenakan Indonesia masuk kedalam jajaran produsen terbesar dunia untuk beberapa komositas pertambangan. Serta Indonesia di nilai sebagai negara yang memiliki Sumber Daya Alam yang menjanjikan. Menurut Asteria 2008, posisi Indonesia dalam hal potensi sumber daya komoditas tambang, mengalahkan Peru, Australia, Mexico, dan Afrika Selatan.

Pemilihan perusahaan Pertambangan ini didasarkan pada pertimbangan dunia pertambangan Indonesia yang memiliki profil yang luar biasa. Berdasarkan Survei Geologi Amerika Serikat (USGS) Indonesia menduduki peringkat keenam sebagai negara yang kaya akan sumber daya tambang. Selain itu, Indonesia menduduki peringkat ketiga untuk mengekspor batubara pada potensi bahan galiannya. Menduduki tingkat kedua dalam produksi timah, peringkat kedua untuk produksi tembaga, dan peringkat keenam untuk produksi emas (Fahruddin, 2018: 2) dalam (Mahmudin, Lau, & Tandirerung, 2019).

Sektor pertambangan juga dinilai memiliki potensi yang tinggi yang disebabkan melonjaknya permintaan akan komoditas tambang seperti nikel dan timah dengan tajam, akibat tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada kawasan asia terutama Cina dan India, tidak hanya itu saja pada sektor energy juga mengalami peningkatan kebutuhan energy dunia seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, sehingga menyebabkan jumlah permintaan menjadi tinggi. Selain mengalami pertumbuhan yang tinggi, perusahaan pertambangan juga memiliki risiko yang tinggi. Risiko yang dihadapi perusahaan pertambangan ialah risiko fluktuasi harga komoditas barang tambang di pasar komoditas dunia, serta risiko dalam kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan (Qomariyah 2008).

Berikut adalah data lima tahun terakhir Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aset, dan Rasio Beban Bunga Terhadap Tingkat Pengembalian Modal yang diambil dari laporan keuangan perusahaan subsektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1.1

Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva, dan Rasio Beban Bunga terhadap Tingkat Pengembalian Modal Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Periode 2014-2019

No	Perusahaan	Tahun	SIZE x	TATO ×	TIER x	ROE %
1.	APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)	2014	20,47	0,32	4,16	59,69
		2015	20,37 ↓	0,34	2,81 ↓	42,91 ↓
		2016	20,34	0,15	0,79	69,08
		2017	20,17 ↓	0,12	0,45	218,15 ↑
		2018	20,05 ↓	0,17	0,05	69,07 ↓
		2019	20,03 ↓	0,13 ↓	(0,53) ↓	34,48 ↓
2.	ARII (Atlas Resource Tbk)	2014	12,73	0,11	-	(22,93)
		2015	12,76 ↑	0,08 ↓	(6,88)	(31,61) ↓
		2016	12,70 ↓	0,03 ↓	(3,49)	(45,29) ↓
		2017	12,69	0,08	(1,93)	(42,04)
		2018	12,76	0,10	(4,06)	(19,38)
		2019	12,83	0,12	(1,90)	(16,41)
3.	PSAB (J Resource Asia Pasific Tbk)	2014	13,66	0,32	1,90	9,07
		2015	13,62 ↓	0,34	2,07	9,85 ↑
		2016	13,65	0,27 ↓	1,36 ↓	6,49 ↓
		2017	13,73	0,23 ↓	0,95 ↓	4,54 ↓
		2018	20,63	0,06 ↓	0,88 ↓	1,42 ↓
		2019	20,70	0,07	1,10	1,53
4.	ADRO (Adaro Energy Tbk)	2014	8,76	0,51	16,58	5,6
		2015	8,69 ↓	0,45 ↓	7,77 ↓	4,5 ↓
		2016	8,78	0,38	12,48	9,9
		2017	8,82	0,47	19,86	13,1
		2018	8,86	0,51	13,71 ↓	11,1 ↓
		2019	8,88	0,36 ↓	10,10 ↓	9,6 ↓
5.	ELSA (Elnusa Tbk)	2014	15,26	0,99	18,07	16,70
		2015	15,29	0,85 ↓	13,51 ↓	14,24 ↓
		2016	15,24 ↓	0,86	2,74 ↓	10,80 ↓
		2017	15,39	1,03	2,32 ↓	8,10 ↓
		2018	15,54	1,17	1,64	8,37
		2019	15,73	1,23	1,99	9,96

Sumber : Annual Report & Investing.com

Berdasarkan tabel fenomena di atas, terdapat permasalahan pada subsektor pertambangan Indonesia periode 2014-2019, dilihat pada Ukuran Perusahaan rata-rata sektor pertambangan pada periode 2015 dan 2016 mengalami penurunan harga komoditi yang mengakibatkan laba perusahaan (Profitabilitas) menjadi anjlok. Hal tersebut diakibatkan karena turunnya permintaan dari Tiongkok dan negara lain yang menyebabkan penurunan signifikan terhadap kinerja keuangan pertambangan di Indonesia (kontan 2015).

Tidak hanya ukuran perusahaan, Perputaran total aktiva pada sektor pertambangan periode 2015 dan 2016 rata-rata juga mengalami penurunan total aktiva yang diakibatkan oleh turunnya permintaan dari cina, dikarenakan pertumbuhan ekonomi cina juga mengalami perlambatan (suara.com) hal tersebut berimbas terhadap profitabilitas pertambangan yang mengalami penurunan laba bersih.

Di tahun 2016, rata rata pertambangan di Indonesia mengalami penurunan dikarenakan turunnya pertumbuhan industri di bidang batubara dan migas, serta adanya penurunan produksi harian untuk gas alam dan minyak mentah dan kondensat (tempo.co). dikarenakan pertumbuhan produksi berkurang maka perputaran aktiva pun terhambat yang dapat dilihat di tahun 2016 TATO turun yang mengakibatkan ROE juga menurun. Pada tahun 2017, volume penjualan pada sektor pertambangan mengalami penurunan pembelian sehingga laba yang diperolehpun menurun.

Pengusaha pertambangan masih mengandalkan pendanaan perbankan guna mendukung ekspansi usaha (kontan.co.id) hal tersebut mengakibatkan tingginya beban bunga pada sektor pertambangan yang mengakibatkan profitabilitas perusahaan menurun yang dapat dilihat pada periode 2015,2016 dan 2019.

Awal tahun 2019 subsektor pertambangan juga mengalami kelesuan dikarenakan adanya penurunan laba dan pendapatan, harga menjadi naik karena adanya perang dagang dibarengi dengan penundaan izin impor batubara Australia oleh China (Ontan.co.id). berita ini mendukung fenomena diatas, yang mana variabel ukuran perusahaan menurun dan perputaran total aktiva turun yang mengakibatkan variabel tingkat pengembalian modal juga mengalami penurunan yang diakibatkan oleh naiknya harga minyak dunia.

Berdasarkan adanya perbedaan hasil penelitian (*gap theory*) dengan masalah empiris, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Beban Bunga terhadap Tingkat Pengembalian Modal”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya penurunan Ukuran Perusahaan karena menurunnya nilai asset yang disebabkan oleh kondisi perusahaan yang tidak mampu mengatasi penurunan permintaan sehingga berdampak terhadap penurunan profitabilitas.
2. Terdapatnya penurunan perputaran total aktiva yang dikarenakan terjadinya penurunan produksi tambang perusahaan yang berdampak terhadap turunnya laba.
3. Mahalnya bunga pinjaman perbankan yang mengakibatkan persentasi rasio beban bunga mengalami penurunan sehingga profitabilitas pun ikut mengalami penurunan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
2. Bagaimana perkembangan Perputaran Total Aktiva pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
3. Bagaimana perkembangan Rasio Beban Bunga pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
4. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Modal pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva dan Rasio Beban Bunga terhadap Tingkat Pengembalian Modal Secara Parsial dan Simultan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Total Aktiva pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Beban Bunga pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan Tingkat pengembalian modal pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Total Aktiva, dan Rasio Beban Bunga terhadap Tingkat Pengembalian Modal Secara Parsial dan Simultan pada perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis sebelum melakukan investasi di pasar modal melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga para investor dapat memilih perusahaan mana yang bagus untuk berinvestasi.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi penulis Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti dibangku kuliah ke dalam kehidupan praktis, serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengunjungi website resmi nya : www.idx.co.id untuk mendapatkan data perusahaan subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Melihat laporan laba rugi pada Investing.com serta Annual report perusahaan terkait.

Penelitian dilakukan di 5 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

1. APEX (Apexindo Pratama Duta Tbk)

Office 8 Building Lt. 20-21, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, RT.8/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

2. ARII (Atlas Resource Tbk)

Jl. Kemang Raya No.43, RT.9/RW.1, Bangka, Kec. Mampang Prpt., Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12730.

3. PSAB (J Resource Asia Pasific Tbk)

Equity Tower Lt. 48, Sudirman Central Business District (SCBD) Lot. 9, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53, RT.5/RW.3, Senayan, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190.

4. ADRO (Adaro Energy Tbk)

Menara Karya, 23rd Floor, JL. H.R. Rasuna Said, Block X-5, Kav. 1-2, RT.1/RW.2, Kuningan, East Kuningan, Jakarta Selatan, South Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 12950

5. ELSA (Elnusa Tbk).

Graha Elnusa, 16th Floor Jl. TB Simatupang Kav. 1 B Jakarta 12560 Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai Bulan Maret 2020 sampai dengan bulan agustus 2020. Jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.2
Pelaksanaan Penelitian

NO	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																						
2.	Melakukan Penelitian			■																					
3	Mencari Data				■																				
4	Membuat Proposal					■																			
5	Seminar						■																		
6	Revisi							■																	
7	Penelitian Lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan													■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang																					■	■	■	■

